

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Membahas tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Rechey (dalam Danin 2003: 25) menyatakan bahwa “istilah pendidikan (education) berkaitan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda ke arah peran baru bagi penuaian dan kewajiban tanggung jawabnya dimasyarakat”.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. (Moh Arifin: 2013) “Untuk menghadapi persaingan global, harus dimulai dengan perbaikan mutu lembaga pendidikan secara terus menerus dan bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Menurut Sardiman (2011:13) “Prestasi belajar adalah nilai prestasi yang mencerminkan tingkat-tingkat mahasiswa, sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap mata kuliah”. Dapat kita pahami bahwa salah satu tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik sebagai indikator pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat merujuk kepada tercapainya kompetensi mahasiswa dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan atau ketercapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor-faktor penentu keberhasilan prestasi belajar tersebut akan mempengaruhi mahasiswa sebagai peserta dalam mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk dapat bersaing dalam pasar global mahasiswa diharapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menguasai bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai anggota Sivities Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat ditunjukkan dengan perilaku disiplin, kreativitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dunia mahasiswa bukan lagi dunia

sebagaimana layaknya di SMA dulu yang masih dibimbing orang tua atau guru.

Dunia mahasiswa sudah menuntut individu untuk mandiri dalam segala hal. Di kampus, ketika ada tugas, dosen hanya memberikan gambaran umum tentang tugas tersebut, selebihnya dikembalikan kepada mahasiswa atau ketika dosen menjelaskan pelajaran, mereka hanya memberikan jalan atau gambaran umum kepada mahasiswa. Berbeda dengan guru-guru ketika di SMA, mereka benar-benar membimbing. Pada kenyataannya, cukup banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi pola belajar di perguruan tinggi. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Nilai mahasiswa/i Prodi Tataniaga semester Ganjil 2014/2015

Angkatan	IPK 2.00 – 3.00		IPK < 3.5		IPK > 3.5		Jumlah Mahasiswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2012	26	23	65	61	18	1	109
2013	30	27	53	47	28	26	111
2014	32	53	16	27	12	20	60
2015	38	38	46	46	16	16	100
Total	126	33	180	47	74	20	380

Sumber: Puskom Unimed

Dari data diatas dapat dilihat bahwa lebih dari 10% mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2.00-3.00 yaitu 126 mahasiswa/i ini menyatakan masih banyak mahasiswa yang memiliki nilai yang rendah. Proses menempuh pendidikan di

lembaga perguruan tinggi tentu berbeda dengan lembaga pendidikan sebelumnya. Di perguruan tinggi, materi belajar yang diberikan pada mahasiswa lebih luas dan kompleks dibandingkan materi pelajaran yang diberikan di sekolah menengah. Dengan demikian, dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur diri dan perilakunya secara aktif dan mandiri dalam aktivitas belajarnya demi keberhasilan akademiknya.

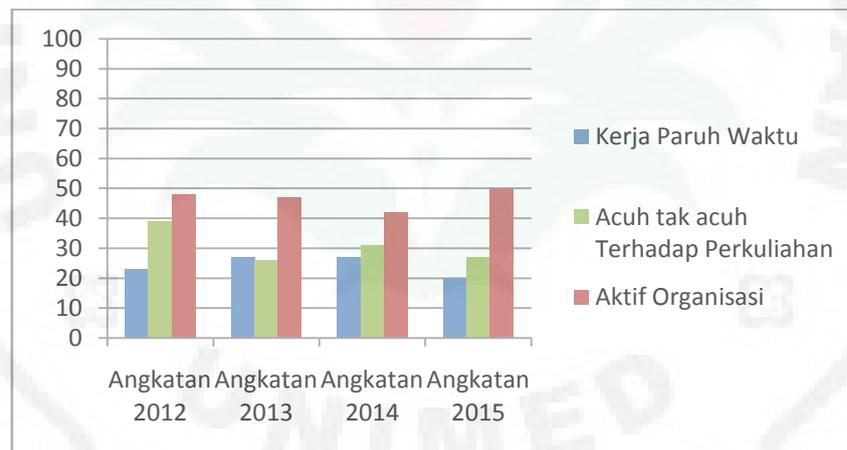
Ginting (2003) menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi akademis yang memuaskan diperlukan adanya kesiapan belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan keterampilan belajar. Salah satu keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan di perguruan tinggi adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau disebut juga dengan *self-regulated learning*. Mei dan Liyana (2010) juga mengemukakan dalam hasil penelitiannya terhadap mahasiswa Fakultas Sains Universitas Sains Malaysia, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah *self-regulated learning*. Selain itu, Bell dan Akroyd (dalam Ellianawati & Wahyuni, 2009) menambahkan bahwa *self-regulated learning* merupakan bagian dari teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa perilaku, motivasi, dan aspek lingkungan belajar akan mempengaruhi prestasi seorang pelajar. Zimmerman dan Schunk (2001) mendefinisikan *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar adalah proses dimana mahasiswa mengaktifkan dan mengendalikan metakognitif adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif, motivasi, dan perilaku dalam belajarnya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan. Munculnya pola pikir, keinginan

untuk belajar, serta melakukan tindakan belajar tersebut pada mahasiswa, hal tersebut sudah dapat dikatakan *self-regulated learning*. Sistem belajar mahasiswa cenderung kurang teratur yang dimana mahasiswa cenderung menyelesaikan tugas ketika tugas itu akan dikumpul atau mahasiswa baru mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan tugas dan tugas yang dihasilkan menjadi kurang baik atau optimal. Menurut Susanto (2006: 70), keberhasilan seorang anak dalam menjalani proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quontient*) semata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang optimal yaitu *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah suatu pembelajaran yang membuat individu dapat mengatur dirinya. Pembelajaran yang termasuk didalamnya yaitu pengaturan yang meliputi proses berpikir dan akan dimunculkan menjadi suatu perilaku yang terarah dan teratur. *Self-regulation* akan lebih mudah dipahami melalui kegiatan belajar.

Self-regulation merupakan kemampuan untuk mengontrol proses belajar.

Individu yang memiliki *self-regulation*, dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi-strategi belajar, mampu memecahkan masalah, bereaksi terhadap hasil belajar dan memiliki keyakinan diri. Individu yang memiliki *self-regulation* dalam belajar memiliki tanggung jawab dalam belajar, mampu mengatur perilaku dan kognisinya dengan memperhatikan instruksi, mengontrol proses belajar dengan mengintegrasikan pengetahuan, melakukan latihan untuk mengingat,

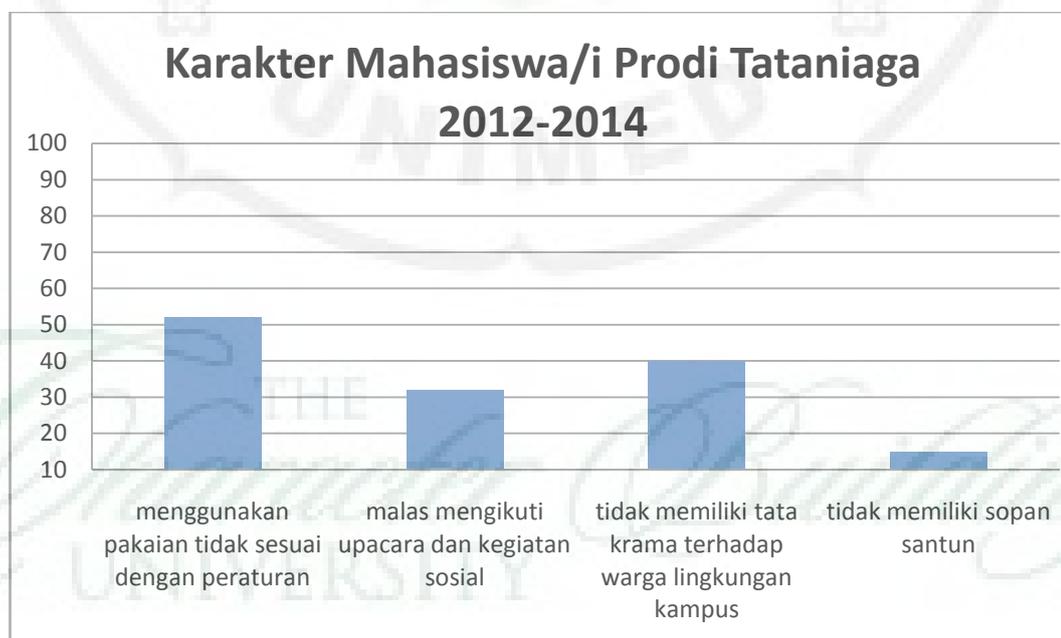
mempertahankan nilai-nilai positif mengenai kemampuan belajar dan dapat memperkirakan hasil belajar. Kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan waktu belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang proses pembelajaran. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni dengan adanya pengaturan waktu, baik waktu untuk mengikuti kuliah, belajar di rumah, belajar bersama/kelompok, maupun untuk mengikuti ujian. Penggunaan strategi belajar yang bervariasi dan aspek-aspek yang penting dalam perilaku belajar secara psikologi biasa dikenal dengan *self regulated learning*



Gambar 1.1 Diagram Self Regulated Mahasiswa/i Pend. Tataniaga

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa masih banyak mahasiswa prodi tataniaga yang belum memiliki self regulated learning dikarenakan hampir 50% dari setiap angkatan memiliki kesibukan diluar kegiatan perkuliahan selain itu juga terdapat mahasiswa/i yang secara sadar kurang atau tidak sama sekali untuk memperhatikan kegiatan perkuliahannya. Untuk itu maka perlu adanya penerapan *self regulated learning* pada setiap pribadi mahasiswa/i prodi tataniaga. Mahasiswa bisa menerapkan *self-regulated learning* untuk mengatur kegiatan belajarnya mahasiswa juga diharapkan memiliki karakter yang baik sesuai

kebutuhan di era global. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan diseluruh jenjang pendidikan dari pendidikan dasar, menengah, hingga di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian yang cukup besar. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap matakuliah perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.



Gambar 1.2 Diagram Karakter Mahasiswa/i Pend. Tataniaga

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa/i prodi pendidikan tataniaga yang kurang memahami dan menerapkan pendidikan

karakter lebih dari 50% masih banyak mahasiswa/i yang menggunakan pakaian yang dilarang saat perkuliahan khususnya mahasiswi masih banyak menggunakan celana jeans dan baju kaos yang dimana sudah ditetapkan peraturan bahwa setiap mahasiswi harus menggunakan baju kemeja dan memakai rok. Begitu juga untuk mahasiswa masih banyak yang memakai celana jeans daripada celana kain. Begitu juga untuk kegiatan sosial menurunnya kesadaran mahasiswa/i akan hal itu, Kesadaran mahasiswa mengenai pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting. Raka, dkk (2011:204) menyatakan “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa”. Apabila mahasiswa sudah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi seorang calon pendidik maka kelak ketika mahasiswa tersebut sudah menjadi pendidik maka ia akan menjadi pendidik yang tidak hanya profesional tetapi mempunyai karakter baik. Disisi lain masih banyak juga mahasiswa yang belum memahami pentingnya pendidikan karakter dan belum terbentuknya pendidikan karakter pada jati diri setiap mahasiswa khususnya prodi pendidikan tataniaga. UNIMED sebagai icon pendidikan karakter di perguruan tinggi, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter yang tangguh, mempunyai bekal kemampuan akademik yang tinggi, pribadi yang kuat, ulet, mandiri, kreatif, dan mempunyai kemampuan managerial dan kepemimpinan. Dan dalam rangka membentuk lulusan yang berkarakter kuat dan cerdas itu menurut peneliti, mahasiswa prodi tataniaga harus memahami pentingnya pendidikan karakter dan *self regulated learning*.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel diatas melalui sebuah penelitian yang diberi judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tata Niaga Universitas Negeri Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED.
2. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED.
4. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini maka batasan masalah pada penelitian ini adalah ”Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan

Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED?
2. Apakah ada pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED?
3. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh *self regulated learning* dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Prodi Tataniaga dan Universitas Negeri Medan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi program studi Pendidikan Tata Niaga UNIMED serta sebagai bahan masukan dan rujukan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang relevan dikemudian hari.

